J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar dalam BEI

Riska Anggita Purba[1], Sherlyna Simanjuntak[2] , Jestri Sumerdi Nainggolan[3] ,Hamonangan Siallagan[4]
[1,2,3,4]Universitas HKBP Nommensen Medan
E-mail: riska.purba@student.uhn.ac.id[1], sherlyna.simanjuntak@student.uhn.ac.id[2], jestri.nainggolan@student.uhn.ac.id[3], monangsiallagan@gmail.com[4]

Article History:
Received: 25 Januari 2025
Revised: 11 Februari 2025
Accepted: 16 Februari 2025

Keywords: *Laporan Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas*

Abstrac: *Kinerja Keuangan menjadi salah satu indikator dalam menilai keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan dalam hal ini diukur melalui rasio Likuiditastas dengan alat ukur Current Ratio, Quic Ratio dan Cash Ratio, sedangkan Rasio Solvabilitas diukur melalui Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio, dan Rasio Profitabilitas diukur melalui Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dan pada penelitian dilakukan dengan Analisis rasio. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif yang yang bersumber dari dokumen pada laporan keuangan tahunan Periode 2020-2021. Hasil Penelitian menunjukkan jika diukur dari Rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang baik karena perusahaan ini sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik dengan modal kerja maupun dengan aktiva lancar yang dimiliki, dari Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan rasio Profabilitas diukur menunjukkan perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena perusahaan ini belum mampu meningkatkan total aktiva, serta belum cukup stabil dan efisien dalam perputaran aktivitasnya untuk memperoleh serta meningkatkan penghasilan maupun laba perusahaan dan modal sendiri yang dimiliki.*

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang di dalamnya meliputi penilaian, identifikasi, dan perbandingan dari hasil laporan sebelumnya. Laporan keuangan tersebut kemudian akan dievaluasi dengan hasil laporan yang telah disusun di tahun-tahun sebelumnya agar bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan makan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang memiliki peranan cukup penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesi, Hal ini disebabkan akan adanya kebutuhan masyarakat pada produk makanan dan minuman yang pada dasarnya merupakan kebutuhan pokok manusia dalam keseharian, sehingga keberadaannya akan terus dibutuhkan demi berlangsungnya kehidupan. Dapat dikatakan bahwa keberlangsungan atau going concern perusahaan makanan dan minuman akan lebih terjamin dibandingkan dengan industri lain di sebuah negara, karena permintaan akan

makanan dan minuman akan terus ada sepanjang manusia masih hidup di dunia. Namun hal tersebut tentunya bukan menjadi satu-satunya alasan keberadaan sebuah industri makanan dan minuman bisa bertahan dalam persaingan, melainkan alasan lain yang lebih mendasar yaitu bagaimana sebuah perusahaan dapat dikelola dengan manajemen yang profesional. Hal ini yang menjadikan perusahaan berlomba-lomba untuk dapat bertahan dan mampu bersaing di tengah perkonomian global agar tercapai tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan atau profit

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang cukup memegang peranan penting demi keberlangsungan usaha baik secara internal maupun eksternal. Kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui laporan keuangana suatu perusahaan merupakan pusat informasi perusahaan dengan pihak luar (Mustika dan Farikhah, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan beberapa analisis yaitu, analisis rasio likuiditas, rasio manajemen utang (leverage), rasio manajemen aset dan rasio profitabilitas (Brigham Houston, 2012). Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengendalikan pengelolaan asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2021:42). Analisis rasio keuangan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengukur atau menilai keadaan keuangan dalam perusahaan atau suatu bisnis. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, (Khasmir, 2014). Menurut Stephen et.al. (2015), rasio keuangan (financial ratio) adalah hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan perusahaan dan digunakan untuk tujuan membandingkan. Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relefan dan signifikan.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahan telah banyak dilakukan seperti penelitian Laksana, dkk. (2021), Maulana dan Prabowo (2022), Wenas, dkk. (2023), Biventy (2022), Endarwanti, dkk. (2022), Setianigsih (2022), Ibrahim dan Sitompul (2022), Sitompul dan Ibrahim (2022). Penelitian-penelitian itu menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dengan kurun waktu penelitian antara 2-4 tahun penelitian dengan objek penelitian di sektor kimia, makanan dan minuman, telekomunikasi dan lainnya sehingga menghasilkan berbagai hasil penelitian yang beragam antar peneliti satu dengan yang lainnya. Berdasarkan urain di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh lagi mengenai rasio keuangan berdasarkan kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan-perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan melalui rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas dengan kurun waktu penelitian 3 tahun yaitu 2020-2023 pada objek penelitian 3 perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman, yaitu PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, PT. Mayora Indah Tbk Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam lagi melalui rasio-rasio keuangan pada kinerja keuangan perusahaan dengan kurun waktu penelitian selama 3 tahun sehingga didapatkan gambaran komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan tersebut yang tercemin dari analisis rasio keuangan yang dihasilkan.

LANDASAN TEORI

Laporan keuangan

Menurut Soemarso (2016), adalah laporan yang disajikan untuk kepentingan para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Menurut Harahap (2014), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos

laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, misalnya dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Djarwanto, 2016). Menurut Harahap (2014), kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagaimana organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka itu beda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya". Menurut Fahmi (2012) menyatakan bahwa "kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam PSAK atau GAAP dan lainnya.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2013). Rasio likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini penting untuk mengetahui seberapa mudah perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi kas untuk membayar utang jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2002). Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai operasional dan ekspansi.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau sering disebut Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut. Pada rasio-rasio profitabilitas, seluruh pengukuran rasio akan menunjukkan kondisi yang lebih baik jika jumlahnya atau angkanya semakin besar. Sebaliknya menunjukkan kondisi yang semakin jelek jika angka rasionya semakin kecil. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualannya atau total aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif kuantitatif, dengan data berbentuk angka-angka, kemudian dengan keahlian dan kemampuan peneliti mengintepretasikannya lebih jauh mengenai angka-angka yang dihasilkan tersebut. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder (secondary data) yang diperoleh melalui perantara atau pihak lain yang telah mengumpulkan data tersebut, atau dengan kata lain peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dimaksud. Objek penelitian yang dipilih adalah laporan keuangan yang dihasilkan oleh PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, PT. Mayora Indah Tbk. Metode penelitian menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan dengan menggunakan teknis analisis untuk mengetahui pos-pos tertentu dalam laporan neraca dan laporan rugi laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Perusahaan adalah suatu gambaran mengenai keadaan perusahaan yang meliputi posisis keuangan dan hasil hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang tercermin didalam laporan keuangan. Kinerja Keuangan Perusahaan ditentukan oleh kulitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi, maka dari itu, untuk mengukur kinerja keuangan sangat perlu dilakukan analisa terhadap laporan keuangan, karena didalam laporan keuangan semua hasil kebijakan manajemen tersusun serta terdokumentasi secara akseptabel dalam bentuk informasi keuangan.

A. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampun perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya pada periode tertentu. Rasio Likuiditas di sini terdiri atas :

1. Current Ratio

Rasio Lancar atau Current Ratio Merupakan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Berikut adalah hasil perhitungan dari Current Ratio dari perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia Tahun 2020-2022.

Tabel 1. Current Ratio

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	PT. Indofood CPB sukses makmur Tbk	2,26	1,80	3,10
2	PT.Garuda Food Putra Jaya Tbk	1,75	2,23	1,74
3	PT.Mayora Indah Tbk	0,89	2,32	2,62

2. Quick Ratio

Merupakan rasio yang menunjukkan mana aktiva paling lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin besar rasio ini, semakin baik quick ratio perusahaan. Berikut adalah hasil perhitungan dari quick ratio dari perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 2. Quick Ratio

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	PT. Indofood CPB sukses makmur Tbk	1,76	1,49	2,39
2	PT.Garuda Food Putra Jaya Tbk	1,10	1,37	1,05
3	PT.Mayora Indah Tbk	2,89	1,77	1,93

3. Cash ratio

Merupakan rasio yang menujukkan sejauh mana kas dan setara kas perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan kas dan setara dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah hasil perhitungan dari cash ratio dari perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022

Tabel 3. Cash Ratio

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	PT. Indofood CPB sukses makmur Tbk	104%	108%	157%
2	PT.Garuda Food Putra Jaya Tbk	65%	77%	58%
3	PT.Mayora Indah Tbk	109%	54%	58%

B. Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan seluruh hutang yang dimiliki suatu perusahaan, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Debt to Asset Ratio

Berikut hasil perhitungan dari Debt to Total Asset Ratio perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

Tabel 4. Debt to Asset Ratio

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk	51%	55%	49%
2	PT. Garuda Food Putra Jaya Tbk	56%	55%	54%
3	PT. Mayora Indah Tbk	22%	43%	42%

2. Debt to Equity Ratio

Berikut hasil perhitungan dari Debt to Equity Ratio perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

Tabel 5. Debt to Equity Ratio

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk	106%	115%	101%
2	PT. Garuda Food Putra Jaya Tbk	127%	122%	119%
3	PT. Mayora Indah Tbk	13%	75%	74%

C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kelas metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap pendapatan, biaya operasional , aset neraca, atau ekuitas pemegang saham dari waktu ke waktu, menggunakan data dari titik waktu tertentu.

1. Net Profit Margin

Tabel 6. Net Profit Margin

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk	13%	15%	9%
2	PT. Garuda Food Putra Jaya Tbk	3%	5%	6%
3	PT. Mayora Indah Tbk	8%	5%	7%

2. Return On Assets

Tabel 7. Return on Assets

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk	7%	7%	5%
2	PT. Garuda Food Putra Jaya Tbk	4%	7%	7%
3	PT. Mayora Indah Tbk	31%	7%	9%

3. Return On Equity

Tabel 8. Return on Equity

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk	15%	15%	11%
2	PT. Garuda Food Putra Jaya Tbk	8%	16%	16%
3	PT. Mayora Indah Tbk	18%	11%	16%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan industri makanan dan minuman dalam penelitian ini, oleh karena itu kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Analisis rasio likuiditas yang diukur menggunakan Qurrent Ratio dan Quick Ratio menunjukkan bahwa Perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan sudah berada di atas standar industri. artinya bahwa perusahaan industri makanan dan minuman sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik itu dengan modal kerja maupun aktiva lancar yang dimiliki, Analisis Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio menunjukkan perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena berada di atas standar industri. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri makanan dan minuman memiliki kinerja kurang baik artinya perusahaan belum mampu meningkatkan total aktiva dan modal sendiri yang dimiliki, sementara Analisis Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Net profit Margin dan Return On Assets, dan Return On Equity menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan masih berada di bawah standar industri. artinya bahwa perusahaan masih belum mampu dalam memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan atau dari modal sendiri. Peneliti di masa mendatang sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan rasio keuangan yang lebih komprehensif, selain

likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Memasukkan metrik seperti efisiensi operasional dan rasio valuasi pasar dapat memberikan pandangan yang lebih menyeluruh tentang kesehatan keuangan Perusahaan serta peneliti selanjutnya diharapkan agar memperpanjang periode penelitian lebih dari tiga tahun.

DAFTAR REFERENSI

Abdulkarim, R. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Antar Sub Sektor Makanan Dan Minuman Menggunakan Rasio Profitabilitas. *Nobel Management Review*, *2*(1), 13–22.

Andi Sudirman, Mutmainna, Suhairi Suhairi, and Vendi Wiranugraha. 2022. "Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas Pada Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)* 5 (2): 121–28.

Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *8*(1), 1–9. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.idDiana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *12*(1), 20–34. https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282

Fitri AR, Z. A., Jaya, A., & Nurlina, N. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Management Studies*, *2*(1), 46–58. https://doi.org/10.53769/ijms.v2i1.674

Hardiyanti, Siti Hasbiah, and Anwar Anwar. 2022. "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (11): 4769–74. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1102.

Nur Hidayati, Irma Retno Dewi, Avilla Anggun Arisendy, and Gustaf Ikhsan Romadhoni. 2022. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2021 Menggunakan Analisis Rasio Keuangan." *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 3 (1): 216–32. https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i1.336.

Nugroho & Sunarya, 2024)Nugroho, T. C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Ijacc*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3098

Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *8*(1), 2.

Sijabat, J. (2021). PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN Studi Kasus PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Journal of Economics and Business*, *2*(1), 01–13. https://doi.org/10.36655/jeb.v2i1.473